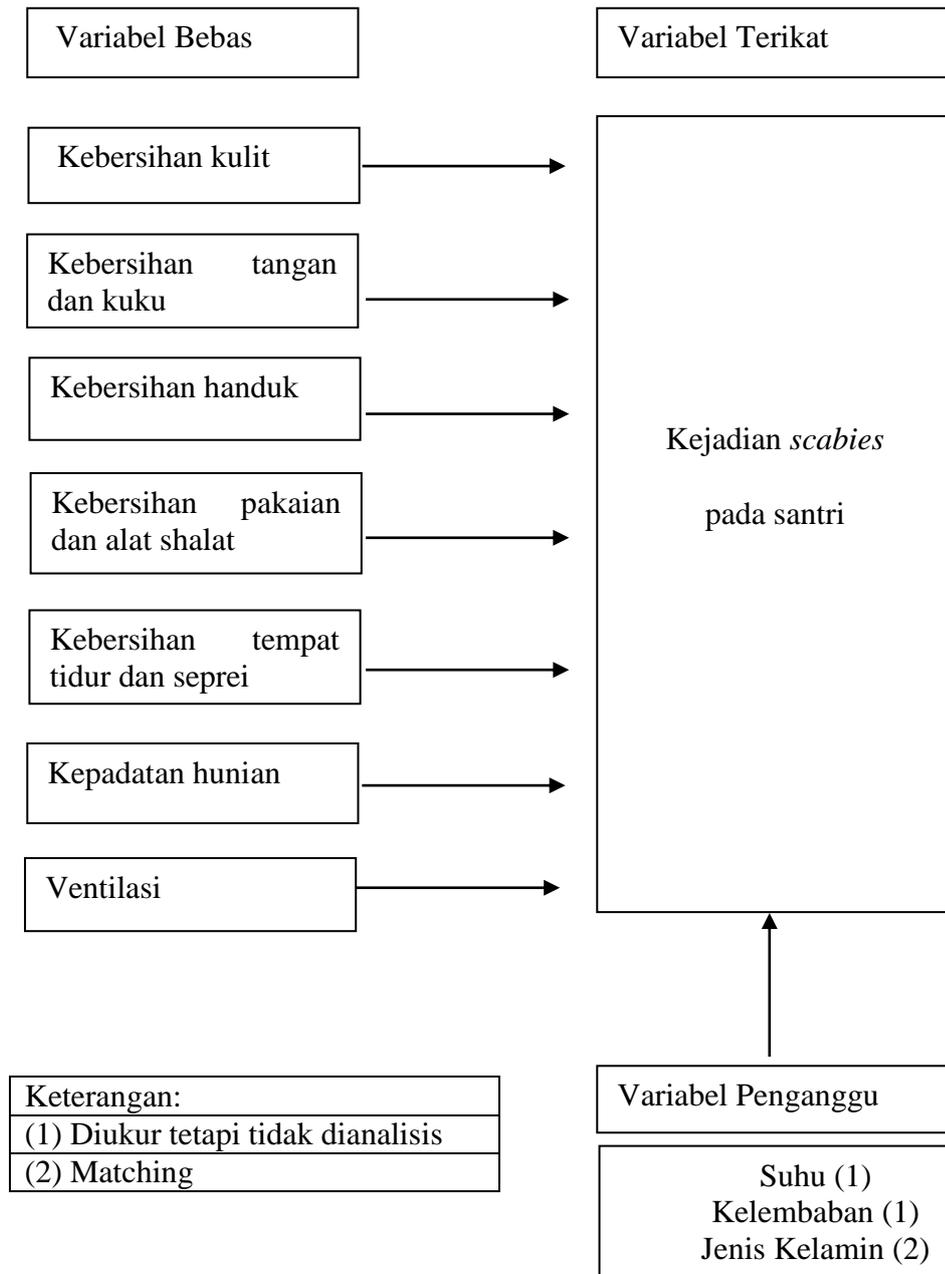


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan kebersihan kulit dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.
2. Ada hubungan kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.
3. Ada hubungan kebersihan handuk dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.
4. Ada hubungan kebersihan pakaian dan alat shalat dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.
5. Ada hubungan kebersihan tempat tidur dan seprei dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.
6. Ada hubungan ventilasi dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.
7. Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2014).

1. Variabel Terikat (*Dependen variabel*) dalam kejadian ini adalah kejadian *scabies*.
2. Variabel Bebas (*Independen variabel*) dalam penelitian ini adalah kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk, kebersihan pakaian dan alat shalat, kebersihan tempat tidur dan seprei, kepadatan hunian, dan ventilasi
3. Variabel Pengganggu dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, kelembaban dan suhu ruangan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Kategori
Variabel Terikat					
Kejadian <i>Scabies</i>	Penyakit kulit atau infeksi yang biasa dikenal sebagai gudik atau kudis yang dialami oleh para santri	Register harian penderita penyakit <i>scabies</i> di Puskesmas Cigugur tahun 2021	Mencatat dari data rekam medis santri pesantren Nurul Huda yang menderita <i>scabies</i> di Puskesmas Cigugur tahun 2021	Nominal	0 = <i>Scabies</i> 1 = Tidak <i>scabies</i> (Sumber: rekam medis Puskesmas Cigugur)
Variabel Bebas					
Kebersihan kulit	Kebersihan yang dilakukan oleh santri dengan cara mandi sehari dua kali dan menggunakan sabun	Kuisisioner	Wawancara	Nominal	0 = Kebersihan kulit buruk, jika skor yang diperoleh < 50% 1 = Kebersihan kulit baik jika skor yang diperoleh > 50% (Sumber: Temitayo, 2016)
Kebersihan tangan dan kuku	Kebersihan yang dilakukan oleh santri dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan memotong kuku secara	Kuisisioner	Wawancara	Nominal	0 = Kebersihan tangan dan kuku buruk, jika skor yang diperoleh < 50% 1 = Kebersihan tangan dan kuku

	rutin seminggu sekali				baik jika skor yang diperoleh > 50% (Sumber: Simanjuntak, 2010)
Kebersihan pakaian dan alat shalat	Kebersihan yang dilakukan oleh santri dengan cara mengganti pakian sehari dua kali serta mencuci pakaian dan alat shalat menggunakan detergen	Kuisisioner	Wawancara	Nominal	0 = Kebersihan pakaian dan alat shalat buruk, jika skor yang diperoleh < 50% 1 = Kebersihan pakaian dan alat shalat baik jika skor yang diperoleh > 50% (Sumber: Temitayo, 2016)
Kebersihan handuk	Kebersihan yang dilakukan oleh santri dengan cara menjemur handuk setelah digunakan dan mencuci handuk secara rutin seminggu satu kali	Kuisisioner	Wawancara	Nominal	0 = Kebersihan handuk buruk, jika skor yang diperoleh < 50% 1 = Kebersihan handuk baik jika skor yang diperoleh > 50% (Sumber: Kusnul, 2014)
Kebersihan tempat tidur dan seprei	Kebersihan yang dilakukan oleh santri dengan cara mengganti seprei secara rutin seminggu sekali dan menjemur kasur dua minggu sekali	Kuisisioner	Wawancara	Nominal	0 = Kebersihan tempat tidur dan seprei buruk, jika skor yang diperoleh < 50% 1 = Kebersihan tempat tidur dan seprei baik jika skor yang diperoleh > 50% (Sumber: Muslih, 2012)
Kepadatan	Keadaan dimana dalam	Roll meter	Observasi	Nominal	0 = Padat apabila > 2 orang per

Hunian	jumlah penghuninya melebihi ketentuan dari luas lantai				8 m ² 1 = Tidak padat apabila < 2 orang per 8 m ² (Sumber: KepmenkesRI/No.829/Menkes/SK/VII/1999)
Ventilasi	Lubang udara tempat keluar masuknya udara di dalam ruangan	Roll meter	Observasi	Nominal	Luas ventilasi sesuai standar yang dipersyaratkan: 0 = Tidak memenuhi syarat <10% luas lantai 1 = Memenuhi syarat >10% luas lantai. (Sumber: KepmenkesRI/No.829/Menkes/SK/VII/1999)
Varabel Pengganggu					
Kelembaban	Jumlah atau kandungan uap air di dalam ruangan	Hygrometer	Observasi	Rasio	
Suhu	Keadaan yang menyatakan panas atau dinginnya suatu ruangan	Termometer	Observasi	Rasio	

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rancangan untuk mengarahkan penelitian yang mengontrol faktor yang mungkin mempengaruhi validitas penemuan (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini menggunakan desain studi case control, merupakan salah satu metode penelitian dengan survey analitik menelaah antara hubungan dan efek (penyakit atau suatu kondisi kesehatan) dengan risiko tertentu. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan retrospektif pertama diawali dengan mengamati pada kelompok kasus (*scabies*) dan selanjutnya pada kelompok control (tidak *scabies*).

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2014). Populasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Populasi kelompok kontrol yaitu seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren Nurul Huda yang didiagnosis *scabies* oleh Puskesmas Cigugur Kabupaten Pangandaran pada bulan Januari sampai Desember 2021 yang berjumlah 40 santri. Populasi kelompok kontrol yaitu seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren Miftahul Qiroah yang tidak menderita *scabies*, berjenis kelamin sama, dan berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh anggota populasi (Notoatmodjo, 2014). 2017).

a. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol. Besar sampel yang ditentukan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah populasi kasus *scabies* di pesantren Nurul Huda Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sebanyak 40, karena populasi ≤ 100 maka semua populasi dijadikan sebagai sampel. Perbandingan besar sampel antara kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan perbandingan 1:2 yaitu 40 kelompok kasus dan 80 kelompok kontrol, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 120 orang.

1) Sampel Kasus

Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus menggunakan metode total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2018) total sampling dapat dilakukan apabila peneliti ingin menggeneralisasi dengan syarat populasi yang kecil dengan kesalahan yang minim. Sampel kelompok kasus pada penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren Nurul Huda yang pernah didiagnosis *scabies* oleh Puskesmas Cigugur

Kabupaten Pangandaran pada bulan Januari sampai Desember 2021 sebanyak 40 orang.

2) Sampel Kontrol

Teknik pengambilan sampel pada kelompok control adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel kelompok kontrol pada penelitian ini yaitu santri yang tinggal di pondok pesantren Miftahul Qiroah Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sebanyak 80 orang. Hal tersebut dikarenakan keadaan sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Qiroah memiliki kesamaan yang persis dengan Pondok Pesantren Nurul Huda.

b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yaitu kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

a) Kelompok Kasus

- (1) Santri yang bersedia menjadi sampel
- (2) Santri yang pernah mengalami *scabies*

b) Kelompok Kontrol

- (1) Santri yang bersedia menjadi sampel
- (2) Santri yang belum atau tidak menderita *scabies*

2) Kriteria eksklusi yaitu kriteria di luar kriteria inklusi (Hajjah, 2012).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Kelompok kasus :
 - (1) Santri yang tidak ada di tempat saat penelitian.
 - (2) Santri yang kurang responsif
- b) Kelompok Kontrol
 - (1) Santri yang tidak bersedia menjadi responden

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan dari hasil kerangka konseptual serta definisi operasional dalam variabel penelitian, selanjutnya disusun instrumen untuk mengumpulkan data (Nursalam, 2016). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa, alat tulis, thermometer, roll meter, hygrometer, lembar kuisioner dan lembar observasi. Lembar kuisioner menggunakan kuisioner dari penelitian (Nillam Nur Sofiana, 2017) dan (Hayyu Afiena, 2018). Penelitian ini juga menggunakan lembar observasi berdasarkan Kepmenkes RI/No.829/Menkes/SK/VII/1999.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara survey awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran untuk mendapatkan data kasus terbanyak *scabies*, selanjutnya didapatkan hasil Puskesmas Cigugur memiliki data paling tinggi kasus *scabies*. Tahapan berikutnya menghubungi Puskesmas Cigugur untuk mendapatkan data yang menderita *scabies* pada bulan Januari sampai Desember 2021.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

a. Data primer

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

- 1) Pengukuran secara langsung meliputi pengukuran luas ventilasi kamar, suhu, kelembaban dan kepadatan hunian.
- 2) Melakukan wawancara mengetahui personal hygiene santri meliputi kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian dan alat shalat, kebersihan handuk, dan kebersihan tempat tidur dan seprei.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data 10 besar penyakit di Puskesmas Cigugur Kabupaten Pangandaran.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu editing, coding, entry data, cleaning, tabulating, (Notoatmodjo, 2014).

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah kegiatan melakukan pengecekan data yang telah diisi oleh responden agar terhindar dari kesalahan saat proses analisis data. Editing dapat dilakukan saat proses pengumpulan data, pengisian kuisioner, dan setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012).

b. Coding

Coding adalah proses memberikan kode terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Coding pada penelitian ini yaitu :

1) Coding pada variabel kejadian *scabies*:

0 : *Scabies*

1 : Tidak scabie

2) Coding pada variabel kebersihan kulit:

0 : Kebersihan kulit buruk

1 : Kebersihan kulit baik

3) Coding pada variabel kebersihan tangan dan kuku:

0 : Kebersihan tangan dan kuku buruk

1 : Kebersihan tangan dan kuku baik

- 4) Coding pada variabel kebersihan pakaian dan alat shalat:
 - 0 : Kebersihan pakaian dan alat shalat buruk
 - 1 : Kebersihan pakaian dan alat shalat baik
- 5) Coding pada variabel kebersihan handuk:
 - 0 : Kebersihan handuk buruk
 - 1 : Kebersihan handuk baik
- 6) Coding pada variabel kebersihan tempat tidur dan seprei:
 - 0 : Kebersihan tempat tidur dan seprei buruk
 - 1 : Kebersihan tempat tidur dan seprei baik
- 7) Coding pada variabel kepadatan hunian:
 - 0 : Padat
 - 1 : Tidak padat
- 8) Coding pada variabel ventilasi:
 - 0 : Tidak memenuhi syarat
 - 1 : Memenuhi syarat

c. Entry

Memasukan data berupa jawaban dari responden dalam bentuk kode atau angka ke dalam program software spss versi 17 for windows.

d. Cleaning

Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang sudah dimasukan ke dalam program pengolahan data (entry data) dalam aplikasi spss untuk memastikan apakah data yang diinput benar atau salah.

e. Tabulating

Tabulating yaitu mengelompokan data setelah melalui tahapan editing dan coding ke dalam tabel tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi suatu variabel bebas, variabel terikat, atau deskripsi karakteristik responden. yang diperoleh adalah distribusi frekuensi dan persentase pada setiap variabel (Notoamodjo, 2012).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan uji chi square dengan nilai kemaknaan $p \text{ value} = 0,05$. Keputusan dari pengujian yang dilakukan pada penelitian uji chi square adalah:

Setelah data ter-entry dalam program, hasilnya dapat dilihat dari “*chi square test*”. Uji ini dilakukan karena banyak responden atau sampel penelitian yang digunakan besar, syarat yang berlaku penggunaan *uji chi-square* adalah, sebagai berikut:

- 1) Nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

- 2) Nilai p value $> 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka tidak ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Syarat-syarat uji chi square adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel harus lebih besar agar meyakinkan bahwa kesamaan antara distribusi teoritis dengan distribusi sampling chi square.
- 2) Pengamatan yang dilakukan bersifat independen, dikarenakan jawaban atau subjek berpengaruh terhadap jawaban subjek lain atau subjek hanya dapat digunakan dalam 1 kali analisis.
- 3) Jumlah frekuensi yang diharapkan harus sama dengan jumlah yang akan diamati.
- 4) Pengujian uji chi square hanya dapat digunakan pada data kontinu atau data deskriptif (data kategori atau frekuensi) yang sudah dikelompokkan menjadi data kategori.

1) Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) < 1

2) Tidak ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E) < 5 , serta lebih dari 20% dari jumlah sel.

Aturan pada uji chi square yang berlaku yaitu antara lain :

- 1) Pada tabel 2×2 jika dijumpai nilai expected (harapan) < 5 , maka menggunakan uji *Fisher Exact Test*.
- 2) Pada tabel 2×2 jika tidak dijumpai nilai expected (harapan) < 5 , maka menggunakan uji *Continuity Correction*.

3) Pada tabel lebih dari 2x2, contohnya 3x2, 3x3, maka menggunakan uji *Person Chi Square*.

4) Pada uji likelihood ratio dan *linear – by – linear – association* digunakan untuk keperluan yang lebih spesifik.

Selanjutnya perlu melakukan uji statistik Odds Ratio (OR) digunakan untuk menganalisis data pada kelompok kasus kontrol. Or adalah rasio antara risiko yang terkena penyakit *scabies* serta pada kelompok yang tidak *scabies (non exposed)*.

Interpretasi OR adalah sebagai berikut:

- 1) $OR > 1$, variabel independen adalah faktor risiko kejadian *scabies*.
- 2) $OR = 1$, variabel independen netral atau bukan faktor risiko kejadian *scabies*.
- 3) $OR < 1$, variabel independen adalah faktor pelindung atau protekti.